



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**CASE REPORT: PENERAPAN KOMPRES ALOE VERA UNTUK MENURUNKAN
DEMAM PADA ANAK DI RUANG BOUGENVILLE
RS MARDI WALUYO METRO**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Profesi Ners**

MAGDALENA EVA KURNIARUM

NIM. 2404142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

**CASE REPORT : PENERAPAN KOMPRES ALOE VERA UNTUK
MENURUNKAN DEMAM PADA ANAK DI RUANG
BOUGENVILLE RS MARDI WALUYO METRO**

Oleh :

Magdalena Eva Kurniarum

NIM 2401142

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 02 September 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Pembimbing

Profesi Ners



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Ignasia Yunita'.

Ignasia Yunita, S.Kep., Ns., M. Kep.

**PENERAPAN KOMPRES ALOEVERA UNTUK MENURUNKAN
DEMAM PADA ANAK DI RUANG BOUGENVILLE
RS MARDI WALUYO METRO
(CASE REPORT)**

Magdalena Eva Kurniarum ¹, Ignasia Yunita Sari ²

ABSTRAK

Demam merupakan respon fisiologis tubuh terhadap infeksi yang sering dialami anak, dan bila tidak ditangani dapat menimbulkan ketidaknyamanan maupun komplikasi. Salah satu intervensi non farmakologis yang dapat digunakan adalah kompres *aloe vera*. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kompres *aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan viral infection ec. DF di Ruang Bougenville RS Mardi Waluyo Metro. Metode yang digunakan wawancara dan observasi dalam bentuk studi kasus. Intervensi dilakukan selama tiga hari dengan memberikan kompres *aloe vera* pada dahi dan aksila disertai pemberian antipiretik paracetamol sesuai indikasi. Hasil intervensi menunjukkan adanya penurunan suhu secara bertahap dari 38,2 °C menjadi 37 °C. Selain itu, perilaku anak menjadi lebih kooperatif setelah terbiasa dengan tindakan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan perawatan dipengaruhi oleh metode kompres, kondisi psikologis anak, keterlibatan keluarga, serta waktu pelaksanaan intervensi. Aloe vera dinilai efektif, aman, mudah diperoleh, dan dapat diterapkan baik di rumah sakit maupun di rumah sebagai terapi non farmakologis untuk menurunkan demam pada anak dan dapat disimpulkan bahwa kompres *aloe vera* dapat menurunkan demam pada anak.

Kata kunci: Kompres Aloe vera; Demam; Anak

¹ Mahasiswa Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**APPLICATION OF ALOEVERA COMPRESS TO REDUCE FEVER
IN CHILDREN IN THE BOUGENVILLE ROOM OF
MARDI WALUYO METRO HOSPITAL
(CASE REPORT)**

Magdalena Eva Kurniarum ¹, Ignasia Yunita Sari ²

ABSTRACT

Fever is the body's physiological response to infections that children often experience, and if left untreated, can cause discomfort and complications. One of the non-pharmacological interventions that can be used is Aloe vera compresses. This case study aims to determine the effectiveness of Aloe vera compress on reducing body temperature in children with viral infection. DF in the Bougenville Room of Mardi Waluyo Metro Hospital. The method used was interviews and observations in the form of case studies. The intervention was carried out for three days by giving Aloe vera compresses to the forehead and axillary accompanied by the administration of antipyretic paracetamol as indicated. The results of the intervention showed a gradual decrease in temperature from 38.2 °C to 37 °C. In addition, the child's behavior becomes more cooperative after getting used to the action. This confirms that the success of treatment is influenced by the compression method, the child's psychological condition, family involvement, and the time of implementation of the intervention. Aloe vera is considered effective, safe, easy to obtain, and can be applied both in hospitals and at home as a non-pharmacological therapy to reduce fever in childre and it can be concluded that aloe vera compress can reduce fever in children.

Keywords: Aloe vera Compress; Fever; Child

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

² Lecturer at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Dengue fever atau Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan utama anak-anak di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (2020), setiap tahunnya terdapat sekitar 390 juta infeksi dengue secara global, dengan sekitar 96 juta di antaranya menunjukkan gejala klinis yang membutuhkan perawatan. DBD ditandai dengan gejala demam tinggi mendadak, nyeri kepala, nyeri otot dan sendi, hingga tanda perdarahan. Kondisi ini sering kali menyebabkan anak harus menjalani perawatan di rumah sakit karena risiko komplikasi yang serius, terutama akibat demam tinggi sebagai tanda awal infeksi virus dengue¹.

Di Indonesia, DBD masih menunjukkan angka kejadian yang cukup tinggi. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) mencatat bahwa pada tahun 2021 terdapat lebih dari 73.500 kasus DBD dengan angka kematian mencapai 705 jiwa. Meskipun angka kematian relatif menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tingginya kasus DBD menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus².

Sementara itu, di Provinsi Lampung, DBD termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak pada anak yang membutuhkan rawat inap. Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mencatat bahwa pada periode 2018–2021 terdapat ribuan kasus anak dengan demam tinggi yang sebagian besar disebabkan oleh infeksi virus dengue³. Fenomena ini menunjukkan bahwa demam akibat DBD masih menjadi permasalahan umum yang memerlukan perhatian khusus, khususnya dalam penerapan penatalaksanaan yang efektif di fasilitas kesehatan. Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, kasus anak dengan DBD cukup sering ditemukan di ruang perawatan anak, seperti Ruang Bougenville. Demam tinggi yang dialami pasien DBD perlu segera ditangani untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, seperti kejang atau *dengue shock syndrome*⁴. Oleh karena itu, intervensi untuk menurunkan demam secara cepat dan aman menjadi sangat penting dalam pelayanan keperawatan anak di rumah sakit. Salah satu pendekatan non-farmakologis yang mulai banyak digunakan adalah kompres menggunakan bahan alami seperti *aloe vera* (*lidah buaya*). *Aloe vera* diketahui memiliki efek mendinginkan karena kandungan airnya yang tinggi, serta zat aktif seperti saponin dan lignin yang membantu mengurangi panas tubuh⁵. Studi yang

dilakukan oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa kompres *aloe vera* mampu menurunkan suhu tubuh anak dari 37,99°C menjadi 37,72°C hanya dalam waktu 15 menit. Efek ini sebanding dengan penggunaan kompres air biasa, namun dengan sensasi dingin yang lebih tahan lama ⁶.

Penelitian lain oleh Kartika (2020) juga mendukung efektivitas kompres *aloe vera* dalam menurunkan demam ⁷. Dalam penelitiannya, suhu anak-anak yang mengalami demam menurun secara signifikan dari 38,5°C menjadi 37,8°C setelah pemberian kompres *aloe vera* dua kali sehari selama 15 menit. Mekanisme kerja *aloe vera* dalam menurunkan suhu tubuh dikaitkan dengan pelebaran pembuluh darah di permukaan kulit yang mempercepat proses pelepasan panas tubuh melalui konduksi. Hal ini menjadikan *aloe vera* sebagai alternatif terapi yang aman, alami, dan efisien.

Urgensi penggunaan *aloe vera* sebagai terapi tambahan dalam penatalaksanaan demam sangat relevan diterapkan di rumah sakit seperti RS Mardi Waluyo Metro. Selain karena sifatnya alami dan minim efek samping, penggunaan *aloe vera* juga mendukung prinsip asuhan keperawatan holistik yang mengedepankan kenyamanan dan keamanan pasien anak. Selain itu, intervensi ini relatif murah, mudah didapat, dan dapat diterapkan oleh perawat sebagai bagian dari standar pelayanan keperawatan anak ⁸. Hal ini memperkuat nilai penting penelitian terhadap efektivitas kompres *aloe vera* secara ilmiah di lingkungan rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Kompres *Aloe vera* untuk Menurunkan Demam pada Anak dengan *Dengue Fever* di Ruang Bougenville RS Mardi Waluyo Metro.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan intervensi non-farmakologis di bidang keperawatan anak, serta memberikan dasar ilmiah bagi penerapan kompres *aloe vera* sebagai bagian dari prosedur standar penatalaksanaan demam di rumah sakit.

TINJAUAN PUSTAKA

Demam merupakan kejadian dimana suhu tubuh diatas normal yang diakibatkan dari pusat pengatur suhu hipotalamus. Bila keadaan suhu tubuh meningkat dan tidak teratur, karena ketidak seimbangan antara produksi dan pembatasan panas disebut dengan hipertermia. Seorang anak dikatakan demam bila temperatur rektal di atas 38°C, aksila diatas 37°C, dan di atas 38°C pada pengukuran membran timpani ⁹. Hipertermi sendiri yaitu respon yang sangat normal bagi tubuh terhadap adanya infeksi. Hipertermi pada anak pada umumnya disebabkan oleh virus, dapat disebabkan oleh paparan panas yang sangat berlebih dari biasanya, kekurangan cairan atau dehidrasi, kemudian disebabkan oleh alergi atau gangguan pada sistem imun ¹⁰. Orang tua banyak yang menganggap demam berbahaya bagi kesehatan anak karena dapat menyebabkan kejang dan kerusakan otak.

Salah satu tanaman obat yang memiliki khasiat seperti obat adalah lidah buaya (*Aloe vera*). Lidah buaya digunakan sebagai bahan obat sejak beberapa ribu tahun yang lalu untuk mengobati luka bakar, rambut rontok, infeksi kulit, peradangan sinus, rasa nyeri pada saluran cerna dan juga bisa menurunkan panas suhu tubuh pada anak. Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa lidah buaya (*aloe vera*) berkhasiat sebagai antiinflamasi, antipiretik, antijamur, antioksidan, antiseptik, antimikroba, serta antivirus ⁹.

Kompres lidah buaya adalah tindakan terapi non-farmakologis yang dilakukan dengan cara menempelkan gel lidah buaya (*Aloe vera*) pada area tubuh tertentu seperti dahi, leher, ketiak, atau lipatan paha untuk membantu menurunkan demam. Lidah buaya memiliki sifat dingin alami dan kandungan air tinggi, sehingga efektif menyerap panas tubuh melalui kulit ⁶. Kompres ini dapat dilakukan sebagai tindakan keperawatan mandiri yang aman untuk anak maupun dewasa. Beberapa keunggulan penggunaan kompres lidah buaya antara lain: alami dan aman, minim efek samping, mudah dan murah, ramah lingkungan.

Aloevera sudah terbukti memiliki efek sebagai antipiretik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil dari penelitian, bahwa kompres *aloe vera* berpengaruh dalam menurunkan suhu tubuh anak usia sekolah dengan demam. *Aloevera* yang sering disebut dengan tanaman hias merupakan contoh perpindahan pans dengan metode konduksi. Maka dari itu *alovera* bisa digunakan untuk menurunkan panas atau suhu

tubuh pada anak karena aloe vera memiliki kandungan 95% didalam aloe vera adalah air yang berfungsi menurunkan suhu tubuh anak dengan kompres aloe vera ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah kedalam aloe vera. Konduksi terjadi antara suhu aloe vera dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah melalui area tersebut dapat menurunkan suhu tubuh. Kemudian darah tersebut akan mengalir ke bagian tubuh lain proses konduksi berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan aloe vera suhu tubuh akan terjadi penurunan mencapai angka normal ¹¹.

Pengompresan menggunakan aloe vera diaplikasikan pada anak usia 3-6 tahun. Anak yang berumur 3-6 tahun dimana regulasi suhu tubuh stabil sampai mencapai pubertas sehingga anak mudah untuk mengalami demam. Penggunaan kompres aloe vera jangan diberikan kepada anak yang masih bayi karena kulit bayi yang masih sensitif bisa terjadi gatal karena lendir yang ada di aloe vera itu sendiri ⁹.

GAMBARAN KASUS

Pasien An. Y, usia 1 tahun 1 bulan 24 hari, mulai mengalami demam sejak tanggal 6 Agustus 2025. Ibu mengatakan anak demam, tidak mau makan, batuk-batuk, pilek, BAB cair. Selama empat hari suhu tubuh tidak mengalami penurunan sehingga pada tanggal 10 Agustus 2025 pasien dibawa oleh orang tua ke IGD RS Mardi Waluyo untuk mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut. Dari hasil anamnesis dan pemeriksaan medis, pasien kemudian di diagnosis dengan *viral infection ec.Dengue Fever (DF)* serta *Gastroenteritis Akut (GEA)*. Di IGD, pasien dilakukan pemeriksaan diperoleh hasil suhu: 38,4 °C, nadi: 128 kali/menit, pernapasan: 24 kali/menit, SPO2: 98 %. Setelah dilakukan pemeriksaan, pasien dianjurkan untuk rawat inap dan mendapatkan terapi: infus D5½NS 1.000 cc/24 jam, paracetamol drop 4 x 1cc, zink sirup 1 x 5 cc per oral, san B - Plek 1 x 0,6 cc, nebulizer velutin / 8jam. Selain itu dilakukan pemeriksaan darah terhadap An. Y dengan hasil:

Tabel 1

Nilai pemeriksaan laboratorium

Jenis Pemeriksaan	Hasil / Temuan	Nilai Normal (Anak)	Keterangan / Interpretasi
Hemoglobin (Hb)	11,8 g/dL	11 – 14 g/dL	Normal, tidak ada anemia signifikan
Hematokrit (Ht)	44 %	33 – 39 %	Sedikit meningkat → indikasi hemokonsentrasi
Leukosit	3.800 / μ L	6.000 – 17.500 / μ L	Leukopenia → mendukung dugaan infeksi virus (DF)
Trombosit	95.000 / μ L	150.000 – 450.000 / μ L	Trombositopenia → mendukung kecurigaan DF
Natrium (Na)	132 mmol/L	135 – 145 mmol/L	Sedikit menurun → risiko dehidrasi ringan
Kalium (K)	3,4 mmol/L	4,5 – 5,0 mmol/L	Sedikit menurun → perlu koreksi cairan/elektrolit
Serologi Dengue NS1	Positif	Negatif	Konfirmasi adanya infeksi virus dengue
Pemeriksaan Feses	Konsistensi normal, tidak ada darah/lendir	Normal	Tidak ada tanda diare saat pengkajian, GEA tidak dominan

Sumber: Primer Terolah, 2025

Kemudian anak A dipindahkan untuk perawatan lanjut di ruang bougenville kamar I D jam 14.35 WIB.

Saat pengkajian tanggal 13 Agustus 2025, suhu tubuh pasien tercatat 38,2°C, kondisi pasien tampak lemah. Selain demam, pasien juga menunjukkan tanda berupa penurunan nafsu makan dan minum. Anak tampak menolak ketika diberikan makanan ataupun cairan, sehingga berisiko mengalami dehidrasi bila kondisi ini berlangsung lama. Penurunan intake cairan dan nutrisi merupakan gejala yang sering ditemukan pada pasien anak dengan infeksi virus maupun saat mengalami kondisi demam tinggi. Pada saat dilakukan pendekatan oleh perawat, pasien menolak dilakukan tindakan

kompres aloe vera, menunjukkan adanya rasa takut serta ketidaknyamanan akibat kondisi sakit yang sedang dialaminya. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan perhatian khusus serta pendekatan yang tepat sesuai usia anak.

Diagnosa keperawatan yang ditemukan yaitu bersihan jalan nafas berhubungan dengan sekresi yang tertahan (D.0001), hiperthermia berhubungan dengan proses penyakit (D.0130), risiko defisit nutrisi dibuktikan dengan anoreksia nafsu makan minum (D.0032), dan risiko jatuh dibuktikan dengan usia kurang dari 2 tahun (D.0143). Fokus diagnosis keperawatan dalam penelitian ini yaitu hiperthermia berhubungan dengan proses penyakit (D. 0130) dibuktikan dengan Subyektif: Ibu pasien mengatakan anak demam sejak 4 hari yang lalu, obyektif: Suhu 38,2°C, badan terasa panas, mukosa bibir kering.

Luaran keperawatan yaitu thermoregulasi membaik (L.14134), dengan kriteria hasil setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam, thermoregulasi membaik: suhu tubuh membaik (36,5°C-37°C), suhu kulit membaik, turgor kulit elastis.

Peneliti melakukan intervensi keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang diangkat menggunakan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), manajemen hiperthermi yaitu dengan memberikan kompres dingin (I.15506).

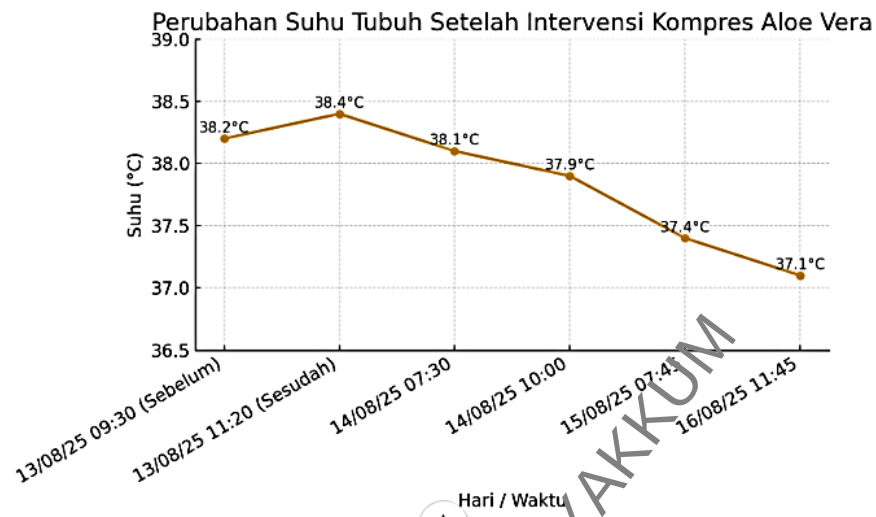
Intervensi terapeutik yang digunakan adalah kompres dengan menggunakan aloe vera. Intervensi dilakukan selama 3 hari dengan sekali tindakan kompres selama kurang lebih 15-20 menit dengan meletakkan kompres pada dahi, ketiak, dan lipat paha pasien. Pada hari pertama, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada ayah/ keluarga pasien kemudian anak di beri kompres aloe vera. Peneliti akan mengajarkan kepada keluarga cara memberikan kompres aloe vera. Setelah dilakukan kompres maka dilakukan pengukuran suhu ulang. Peneliti juga memperhatikan dan mencatat respon anak saat diberi kompres, respon ada tidaknya alergi pada area yang di kompres. Saat anak demam, keluarga dapat mengulang pemberian kompres secara mandiri sesuai dengan yang sudah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran suhu setelah kompres *aloe vera* adalah sebagai berikut:

Grafik 1

Suhu Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan Kompres *Aloe Vera*



Sumber: Data terolah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi kompres *aloe vera* memberikan efek positif dalam membantu menurunkan suhu tubuh pasien secara bertahap dan stabil. Selain penurunan suhu, kenyamanan pasien juga tampak meningkat. Anak yang sebelumnya rewel dan menolak tindakan, akhirnya dapat menerima kompres *aloe vera* ketika dalam kondisi tidur, dan tidak menunjukkan penolakan yang berlebihan. Kulit pada area kompres terasa lebih sejuk dan lembab tanpa adanya tanda iritasi, menandakan bahwa intervensi aman dan dapat ditoleransi dengan baik oleh pasien. Luaran lain yang tercapai adalah meningkatnya pemahaman orang tua mengenai manfaat dan cara pemberian kompres *aloe vera* sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan demam pada anak. Orang tua terlihat mampu memahami penjelasan perawat dan berpartisipasi dalam tindakan perawatan sederhana tersebut. Dengan tercapainya hasil ini, intervensi kompres *aloe vera* dapat dikatakan efektif dalam membantu menurunkan demam serta meningkatkan kenyamanan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan selama tiga hari, dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres *aloe vera* efektif membantu menurunkan suhu tubuh anak

dengan *viral infection ec. DF*. Intervensi ini terbukti menurunkan suhu dari 38,2°C menjadi 37°C secara bertahap, terutama ketika dikombinasikan dengan antipiretik paracetamol. Selain efek fisiologis berupa penurunan suhu, terdapat pula perubahan perilaku anak yang menjadi lebih kooperatif setelah terbiasa dengan intervensi. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan perawatan tidak hanya dipengaruhi metode kompres, tetapi juga kondisi psikologis anak, keterlibatan keluarga, serta timing pelaksanaan tindakan. Kompres *aloe vera* juga memiliki keunggulan karena mudah diperoleh, aman, dan dapat digunakan baik di rumah sakit maupun di rumah sebagai terapi nonfarmakologis penurun demam.

SARAN

1. Bagi Perawat:

Disarankan untuk menggunakan kompres *aloe vera* sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis penurun demam, dengan memperhatikan kondisi psikologis anak serta waktu yang tepat agar intervensi dapat diterima dengan baik.

2. Bagi Keluarga:

Diharapkan mampu melanjutkan tindakan kompres *aloe vera* secara mandiri di rumah ketika anak mengalami demam, karena metode ini mudah, aman, dan efektif.

3. Bagi Rumah Sakit:

Perlu dilakukan edukasi rutin kepada orang tua pasien mengenai cara penggunaan kompres *aloe vera* yang benar, sehingga keluarga dapat berperan aktif dalam mendukung keberhasilan perawatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan desain eksperimen yang terkontrol untuk menilai efektivitas kompres *aloe vera* dibandingkan metode kompres lain dalam menurunkan suhu pada anak demam.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Paran Bagionoto Sp.B, selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro.

2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph. D. NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS, selaku Waket I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku Ka Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita, S. Kep., Ns., M.Kep., selaku dosen pembimbing pembuatan KIA.
6. Ibu Sri Lestari, S.Kep., Ns., selaku preceptor klinik Ruang Bougenvill Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro.
7. Keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa prodi Pendidikan Profesi Ners angkatan XXVI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan pengalaman sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian karya ilmiah akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nabila, M. (2022). *Dengue Fever* pada anak: Tinjauan klinis dan penatalaksanaan. *Jurnal Kedokteran Tropis*, 10(1), 12–19.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
4. Pratiwi, A. (2022). Tatalaksana demam pada anak dengan *Dengue Fever*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Anak*, 6(3), 150–157.
5. Handayani, S. (2022). Aplikasi lidah buaya dalam perawatan demam anak. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
6. Dewi, R. K. (2021). Pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan demam anak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Anak*.
7. Kartika, R. (2020). Penggunaan *Aloe vera* untuk menurunkan suhu tubuh anak. *Jurnal Herbal Indonesia*.
8. Rahayu, E. (2021). Pengembangan asuhan keperawatan holistik melalui terapi

kompres herbal. *Jurnal Keperawatan Holistik Indonesia*.

9. Nadilla, R. (2024). *Pemberian Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Di PMB Nurhayati* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
10. Zakiyah, F., & Rahayu, D. A. (2022). Penerapan kompres menggunakan aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia. *Ners Muda*, 3(2), 141-147.
11. Afriani, W. (2023). *Asuhan Keperawatan Anak Pada An. K Dengan Hipertermi Dalam Pemberian Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Di Ruang Akut Anak RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifan Padang).

STIKES BETHESDA YAKKUM